

Hubungan Persepsi dalam Pembelajaran *Online* dengan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 17 Mataram

Riani Permatasari¹, Sripatmi², Wahidaturrahmi², Laila Hayati²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

rianipermatasari3@gmail.com

Diterima: 2022-06-10; Direvisi: 2022-06-17; Dipublikasi: 2022-06-28

Abstract

This correlation study aims to describe students' perceptions in online learning, learning independence, and student achievement and to determine the relationship between student perceptions in online learning and learning independence and student achievement. The population is all eighth grade students at SMP Negeri 17 Mataram for the 2020/2021 academic year. The sampling technique used purposive sampling technique and the samples obtained were students of class VIIIC. The data collection technique uses a questionnaire on student perceptions in online learning, student learning independence questionnaire, documentation, and interviews. Data analysis technique using Pearson correlation test. The results of data analysis show that: (1) students' perceptions in online learning are mostly in the sufficient category, students' learning independence is mostly in the good category and student achievement is mostly in the bad category; (2) There is a relationship between students' perceptions and learning independence and includes a positive correlation. (3) There is a correlation between students' perceptions of online learning and student achievement, including a negative correlation; (4) there is a correlation between learning independence and student achievement including a negative correlation. For this reason, apart from perceptions, learning independence and learning achievement, it is also a good idea to look at the motivation, talent and interest in student learning.

Keywords: student perception; online learning; independent learning; learning achievement

Abstrak

Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa dalam pembelajaran online, kemandirian belajar, dan prestasi belajar siswa serta untuk mengetahui hubungan persepsi siswa dalam pembelajaran online dengan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapatkan sampelnya yaitu siswa kelas VIIIC. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket persepsi siswa dalam pembelajaran online, angket kemandirian belajar siswa, dokumentasi, serta wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi pearson. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa dalam pembelajaran online paling banyak termasuk dalam kategori cukup, kemandirian belajar siswa paling banyak termasuk dalam kategori baik dan prestasi belajar siswa paling banyak termasuk dalam kategori tidak baik; (2) Terdapat hubungan antara persepsi siswa dengan kemandirian belajar dan termasuk korelasi positif (3) Terdapat korelasi antara persepsi siswa dalam pembelajaran online dengan prestasi belajar siswa termasuk korelasi negatif; (4) terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa termasuk korelasi negatif. Untuk itu selain tentang persepsi, kemandirian belajar dan prestasi belajar ada baiknya juga melihat terkait motivasi, bakat dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: persepsi siswa; pembelajaran online; kemandirian belajar; prestasi belajar

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia dihebohkan dengan adanya pandemi yang hampir mengenai seluruh dunia. Semua aktivitas lumpuh dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat sehingga perlu penanganan yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Khasanah dkk (dalam Warmi dkk, 2020:197) pandemi merubah segala sektor. Salah satu sektor yang terkena dampak yang signifikan tersebut adalah pendidikan. Wabah Covid-19 yang melanda lebih dari 200 negara ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi wabah tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas dan *social & phisical distancing*. Kondisi demikian menuntut pemerintah melakukan inovasi terbaru dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kebijakan tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online. Sehingga pemerintah mengeluarkan beberapa surat edaran yang berisikan kebijakan salah satunya aturan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020:13).

Dengan surat edaran tersebut siswa mulai melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana proses pembelajaran pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung akan tetapi melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet, salah satu bentuknya yaitu *e-learning*. Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem online *learning* atau sistem secara virtual menurut Bentley dkk (dalam Zuriati & Briando, 2020:2). Salah satu sekolah yang juga menerapkan pembelajaran secara online (*e-learning*) adalah SMP Negeri 17 Mataram. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari salah satu guru disekolah tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran secara online membuat mereka kesulitan dalam mengajar begitupun dengan siswa yang menerima materi, karena terkendala oleh fasilitas yang tidak memadai seperti tidak memiliki laptop, *smartphone*, kuota dan terkendala oleh sinyal. Hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif.

Warmi dkk (2020:198) mengatakan mata pelajaran matematika termasuk yang terkena dampak dari penerapan pembelajaran daring dalam situasi seperti ini. Karena siswa menjadi kesulitan selama proses pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung melalui *whatsapp* diman siswa kesulitan memahami tugas yang dikirimkan berupa file oleh guru, siswa kesulitan memahami mataeri-materi berupa rumus-rumus dan simbol-simbol yang membuat siswa kebingungan sehingga menjadi tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam mengantisipasi masalah-masalah yang ada dan meminimalisir ketidakefektifan dalam proses pembelajaran baiknya terlebih dahulu kita mengetahui persepsi siswa lebih awal. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tanggapan(penerimaan). Untuk itu apabila kita mengetahui bagaimana tanggapan siswa ketika menerima proses pembelajaran

ataupun mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran matematika secara online lebih awal, maka guru maupun semua pihak terkait yang dalam proses pembelajaran tersebut dapat menemukan solusi yang tepat atau metode seperti apa yang baik digunakan oleh siswa tersebut.

Selain itu juga dalam proses pembelajaran secara online setelah kita mengetahui bagaimana tanggapan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa perlu juga dilakukan pegamatan terkait kemandirian belajar siswa. Syahputra (2017:370) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar. Untuk itu mengapa kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran secara online karena siswa tidak dapat leluasa bertanya kepada guru maupun berdiskusi dengan teman-temannya seperti dikelas, untuk itu pentingnya kemandirian belajar ketika proses pembelajaran secara online dilaksanakan.

Setelah kita mengetahui bagaimana persepsi siswa dalam pembelajaran secara online pada pelajaran matematika, dan bagaimana kemandirian siswa tersebut maka selanjutnya kita dapat melihat hasil belajar siswa tersebut selama melaksanakan proses belajar secara online pada prestasi belajar siswa tersebut. Miftaqul (2016:202) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah alat untuk mengetahui batas kemampuan seseorang yang telah melakukan serangkaian kegiatan belajar, sehingga dapat menentukan bagaimana hasil individu terhadap suatu kegiatan apakah baik atau buruk”. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila persepsinya baik, kemandirian baik maka prestasinya juga baik begitupun sebaliknya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis korelasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah kelas VIIIC SMP Negeri 17 Mataram dengan tehnik purposive sampling. Tehnik Pengumpulan data menggunakan angket persepsi siswa dalam pembelajaran online dan angket kemandirian belajar siswa yang selanjutnya angket tersebut diuji dengan menggunakan uji validitas isi oleh para ahli yaitu dua dosen pendidikan matematika Universitas Mataram. Selanjutnya angket yang sudah divalidasi dan hasil ujian tengah semester siswa dan hasil ujian akhir semester siswa di uji terlebih dahulu apakah data berdistribusi normal atau tidak, lalu yang terakhir dilakukan uji korelasi *pearson* untuk mengetahui hubungan antara persepsi dalam pembelajaran online dengan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 Mataram pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2020/2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data angket dan hasil belajar matematika siswa, diperoleh gambaran data sebagai berikut

Tabel 1. Persentase Persepsi Siswa

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	1	3,125%
2	Baik	11	34,375%
3	Cukup	18	56,25%
4	Tidak Baik	2	6,25%
Total		32	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa persepsi siswa yang paling banyak termasuk dalam kategori cukup yakni 18 orang dengan persentase 56,25%. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti terkendala oleh jaringan internet, terbatasnya teknologi komunikasi yang dimiliki siswa, siswa semena-mena mengikuti pembelajaran secara online sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak efektif menerima proses pembelajaran. Seperti tidak paham materi yang diberikan oleh guru karena terlalu banyak rumus-rumus ataupun simbol-simbol yang membuat siswa kebingungan. Pembelajaran secara online juga menyebabkan siswa tidak leluasa bertanya hal-hal yang membuat mereka bingung sehingga banyak dari siswa tersebut persepsinya termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Permana dkk (2013:115-116) bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran e-learning belum berjalan dengan baik. Hal tersebut yang menyebabkan siswa beranggapan atau persepsi siswa termasuk dalam kategori cukup.

3.2 Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 2. Persentase Kemandirian Belajar

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	7	21,875%
2	Baik	17	53,125%
3	Cukup	7	21,825%
4	Tidak baik	1	3,125%
Total		32	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian belajar siswa paling banyak termasuk dalam kategori baik yakni sebanyak 17 siswa dengan persentase 53,125%. Hal tersebut terjadi karena siswa diharuskan untuk dapat menyelesaikan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain agar siswa menjadi terbiasa mengerjakan segala sesuatunya sendiri dan tidak bergantung

terhadap orang lain. Kemandirian belajar juga sangat penting ditanamkan dalam diri siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat ini, karena siswa tidak dapat bertanya secara langsung kepada gurunya dan berdiskusi dengan teman-temannya untuk itu siswa harus menyiapkan diri untuk belajar menjadi siswa mandiri. Karena apabila siswa dapat secara mandiri mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dan ujian yang diberikan guru secara mandiri maka siswa tersebut akan dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Aziz (2017:16) bahwa kemandirian belajar adalah unsur penting karena dengan adanya kemandirian belajar, keberhasilan dan prestasi belajar akan mudah diperoleh.

3.3 Prestasi belajar siswa

Tabel 3. Persentase Prestasi siswa

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	5	15,625%
3	Cukup	7	28,125%
4	Tidak Baik	20	56,25%
Total		32	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa paling banyak termasuk dalam kategori tidak baik dengan jumlah siswa 20 dengan persentase 56,25%. Hal tersebut terjadi karena banyaknya siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan. Siswa belum paham bagaimana cara penyelesaian yang tepat terhadap soal-soal yang dikerjakan sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi tidak baik. Prestasi belajar ini digunakan untuk melihat apakah siswa tersebut sudah dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran atau tidak. Sesuai dengan pendapat Zetri (2012:17) dalam tujuan pembelajaran yang disampaikan bahwa prestasi belajar digunakan untuk melihat tingkat penguasaan siswa, mengetahui kecakapan bakat, minat, sikap siswa selama pembelajaran serta dapat menempatkan siswa sesuai dengan potensinya untuk menentukan apakah siswa tersebut sudah menguasai materi atau belum.

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

No.	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan	Nilai korelasi	Tingkat korelasi
1	Kemandirian- persepsi	0,415	0,349	Memiliki korelasi	0,415	Sedang
2	Prestasi- persepsi	0,386	0,349	Memiliki korelasi	0,386	Rendah
3	Kemandirian- prestasi	0,521	0,349	Memiliki korelasi	0,521	Sedang

3.4 Hubungan antara Persepsi dengan Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat korelasi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi dan kemandirian belajar memiliki korelasi karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $0,415 > 0,348$ dengan nilai korelasi 0,415 yang termasuk dalam tingkat kategori korelasi sedang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juli dkk (2021:49) bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan kemandirian belajar. Selain itu juga dari hasil analisis didapatkan bahwa apabila persepsi siswa baik terhadap pembelajaran online maka kemandirian belajar siswa juga baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sari dan Hariani (2015:63) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai persepsi yang baik pada mata pelajaran matematika maka siswa tersebut berarti mempunyai sifat kemandirian yang baik juga dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena apabila tanggapan siswa diawal terkait pembelajaran matematika secara online baik maka siswa tersebut akan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajarannya dengan menjadi siswa yang mandiri dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara online, dimana siswa menyiapkan buku sebelum jam pelajaran dimulai, menyiapkan pertanyaan terkait materi sebelumnya yang belum jelas dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika secara online.

3.5 Hubungan antara Persepsi dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat korelasi. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa persepsi dan prestasi belajar memiliki korelasi karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $0,386 > 0,349$ dengan nilai korelasi 0,386 yang termasuk dalam tingkat kategori korelasi rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gusti dkk (2017:54-56) bahwa persepsi memiliki korelasi atau hubungan dengan prestasi namun korelasinya termasuk dalam kategori rendah. Jadi dalam proses pembelajaran ketika kita sudah mengetahui persepsi siswa maka kita juga akan mengetahui prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana telah terbukti bahwa adanya hubungan antara persepsi dengan prestasi belajar siswa yang juga didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Sari (2013:8-9) bahwa prestasi belajar berkaitan atau memiliki hubungan dengan anggapan dan penilaian dari siswa terhadap proses belajar mengajar. Dari hasil analisis juga didapatkan bahwa apabila persepsi siswa baik terhadap proses pembelajaran secara online maka prestasi siswa juga akan menjadi baik. Akan tetapi dari analisis juga didapatkan bahwa banyak persepsi siswa yang baik maka prestasinya tidak baik, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kecerdasan masing-masing siswa, bakat, minat dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi persepsi siswa yang mengakibatkan prestasi belajar siswa ada yang baik dan tidak baik.

3.6 Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat korelasi. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemandirian belajar dan prestasi belajar memiliki korelasi karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $0,521 > 0,349$ dengan nilai korelasi 0,521 yang termasuk dalam tingkat kategori korelasi sedang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Handayani & Hidayat (2018:6) bahwa adanya hubungan yang saling berkaitan antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Dari hasil analisis juga didapatkan bahwa apabila kemandirian belajar siswa baik maka prestasinya juga akan baik. Hal tersebut terjadi karena apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka siswa tersebut akan belajar dengan giat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimiliki, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih baik karena usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut. Akan tetapi ada juga beberapa hasil kemandirian belajar yang tidak sesuai dengan prestasi belajarnya tersebut terjadi karena beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa menurut Aisah, dkk, (2018:85-86) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara online siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dimana siswa meminta bantuan untuk dikerjakan tugas-tugasnya ataupun soal tes yang diberikan oleh guru. Sehingga menyebabkan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi baik padahal hal tersebut tidak termasuk dalam kemandirian belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa persepsi siswa dalam pembelajaran online termasuk dalam kategori cukup, kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori baik dan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori tidak baik.
2. Terdapat hubungan antara persepsi dalam pembelajaran online dengan kemandirian belajar siswa dengan tingkat korelasi sedang
3. Terdapat hubungan antara persepsi dalam pembelajaran online dengan prestasi belajar siswa dengan tingkat korelasi rendah
4. Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dengan tingkat korelasi sedang

5. REKOMENDASI

Pelaksanaan dan penyelesaian penelitian skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala yang di hadapi peneliti. Kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu kendala dalam mengumpulkan data. Kendala peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti kesulitan dalam mengatur waktu yang tepat untuk mengumpulkan data karena terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa selesai

pembelajaran langsung pulang tidak boleh berkumpul lebih lama disekolah karena telah ditetapkan bahwa apabila selesai pembelajaran berlangsung maka siswa harus langsung pulang. Sehingga untuk pengumpulan data siswa harus dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit agar tidak mengganggu waktu siswa sepulang sekolah dan tidak berkumpul terlalu banyak dan terlalu lama.

6. REFERENSI

- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Kelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi jurnal Ilmiah*, 6(2), 76-86.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XII(7), 13-18.
- Aziz, A. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1),15-29.
- Gusti, I. P., Monawati, & Rosman, E. (2017). Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajarnya Di Kelas V SD NEGERI 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 47-58.
- Handayani, N. & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di kelas X SMK Kota Cimahi. *Jurnal On Education*, 01(02), 1-8.
- Juli, A., Dafid, S., & Irfan M. (2021). Hubungan Persepsi Matematika dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Era New Normal, <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id>, 3(1), 43-50
- KBBI, Daring. <https://kbbi.web.id/persepsi.html>, Diakses 13 Januari 2020.
- Miftaqul, A. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *Jurnal At-Tanbawu*, 1(2), 197-208.
- Permana, G. K., Daryati, & Arris, M. (2013). Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta. *Jurnal PenSil Jurusan Teknik Sipil FT UNJ*, II(2), 111-117.
- Sari, F. & Harini, E. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 3(1), 61-68.
- Sari, S. (2013). Hubungan Persepsi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Sosialitas. Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2), 1-13.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami. *Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan At-Tawassuth*, 11(2), 368-388.
- Warmi, A., Galih, A., & Santoso, E. (2020). Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 197-202.

- Zetri, M. (2012). "*Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Ekonomi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Zuriati, S., & Briando, B. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat. *Proceeding of Webinar dan Call for papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar"*, 4(1), 1-15.